

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA  
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMAN I  
LEMAHABANG  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**



**ANGGI ANDINI  
NPM 20.156.01.11.046**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (SI) DAN PENDIDIKAN PROFESI  
NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA  
INDONESIA BEKASI 2024**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA  
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMAN I  
LEMAHABANG TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan  
STIKes Medistra Indonesia**



**ANGGI ANDINI  
NPM 20.156.01.11.046**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (SI) DAN PENDIDIKAN PROFESI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA  
INDONESIA BEKASI 2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA  
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMAN I  
LEMAHABANG TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH :**

**ANGGI ANDINI**

**NPM 201.560.111.046**

**Skripsi ini Telah Disetujui**

Tanggal....Bulan....Tahun 2023

**Pembimbing**

**Nurti Y.K. Gea, Ns., M.Kep.,Sp.Kep.A**  
**NIDN. 0326067902**

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Sarjana Keperawatan (S1)  
STIKes Medistra Indonesia

**Kiki Deniati, S.Kep.Ns.,M.Kep**  
**NIDN. 0316028302**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Anggi andini  
NPM : 20.156.01.111.046  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Skripsi : Hubungan komunikasi interpersonal orang tuda  
dengan perilaku merokok pada Remaja di SMAN 1  
Lemahabang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Ketua Tim Penguji : **Nurti Y.K. Gea, Ns., M.Kep.,Sp.Kep.A** (.....)  
**NIDN. 0326067902**

Pembimbing : **Nurti Y.K. Gea, Ns., M.Kep.,Sp.Kep.A** (.....)  
**NIDN. 0326067902**

Anggota Tim Penguji : **Baltasar S S Dedu, M.SC**(.....)  
**NIDN. 0301018806**

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik  
STIKes Medistra Indonesia

Kepala Program Studi Ilmu  
Keperawatan (S1)  
STIKes Medistra Indonesia

**Puri Kresnawati, SST.,M.KM**  
**NIDN. 0309049001**

**Kiki Deniati, S.Kep.Ns.,M.Kep**  
**NIDN. 0316028302**

Disahkan,  
Ketua STIKes Medistra Indonesia

**Dr. Lenny Irmawaty SST, M.Kes**  
**NIDN. 0319017902**

## **SURAT PERNYATAAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anggi andini

NMP : 201560111046

Program Studi : S1 Ilmu keperawatan

Judul skripsi : Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi ini adalah hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan sendiri.

Bekasi,.....2023

Yang membuat pernyataan

Anggi andini  
Npm : 201560111046

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa kesehatan fisik dan mental, maka penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk penelitian dan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia.

Selama penyusunan skripsi penelitian ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Usman Ompusunggu, SE selaku Pembina Yayasan Medistra Indonesia yang telah memberikan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di STIKes Medistra Indonesia Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners.
2. Saver Mangandar Ompusunggu, S.E., selaku Ketua Yayasan STIKes Medistra Indonesia yang telah memberikan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di STIKes Medistra Indonesia Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners.
3. Dr. Lenny Irmawaty Sirait, SST., M.Kes, selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa STIKes Medistra Indonesia Program Studi Ilmu Keperawatan

(S1) dan Pendidikan Profesi Ners.

4. Puri Kresnawati, SST., M.KM, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia yang telah memberikan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners.
5. Sinda Ompusunggu, S.H, selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian STIKes Medistra Indonesia yang telah memberikan fasilitas kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di STIKes Medistra Indonesia Program Studi Ilmu kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan di STIKes Medistra Indonesia Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners.
6. Hainun Nisa, SST., M.Kes., selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni STIKes Medistra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan Pendidikan di STIKes Medistra Indonesia Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners.
7. Kiki Deniati, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Kepala Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Medistra Indonesia yang telah memberikan motivasi & Ilmu kepada saya untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan Pendidikan Profesi Ners.
8. Nurti Y.K. Gea, Ns., M.Kep., Sp.Kep.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.

9. Ns. Arabta M. Peraten Pelawi, S.Kep., M.Kep, selaku Wali Kelas B Keperawatan yang telah memberikan banyak ilmu, masukan dan arahan serta dukungan dan motivasi selama proses pendidikan.
10. Baltasar S S. Dedu, M.Sc, selaku penguji yang meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan dan arahan selama pengujian ini.
11. Seluruh Dosen dan Staf STIKes Medistra Indonesia yang turut membantu memberikan banyak ilmu, masukan dan arahan selama proses pendidikan

Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidaksopanan yang telah saya perbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah-langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayangnya untuk kita semua. Aamiin.

Bekasi,..... 2023

Anggi Andini

NPM. 20.156.01.11.046

## ABSTRAK

Peneliti<sup>1</sup> peneliti<sup>2</sup>

Anggi Andini<sup>1</sup> Nurty yunika K Gea<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia<sup>1</sup>

SMAN 1 Lemahabang<sup>2</sup>

[anggiangg2001@gmail.com](mailto:anggiangg2001@gmail.com), [nurtigeaa@gmail.com](mailto:nurtigeaa@gmail.com)

Hubungan Komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang

**Latar Belakang :** Perilaku merokok pada remaja merupakan pemandangan yang sangat familiar, perilaku merokok merupakan kebiasaan atau perilaku yang tidak bisa ataupun sulit untuk ditinggalkan dan dapat ditemukan di hampir semua masyarakat baik laki-laki ataupun Perempuan, Komunikasi dengan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok remaja merokok di kalangan anak muda. Komunikasi dapat menjaga hubungan orang tua remaja yang erat serta mengedepankan nilai dan norma sehingga remaja terhindar dari perilaku menyimpang terutama merokok

**Tujuan penelitian :** untuk Mengetahui adanya hubungan komunikasi interpersonal Orang Tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang 2023.

**Metode penelitian :** Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian analitik cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 dan 12 di SMAN 1 Lemahabang yang secara keseluruhan berjumlah 392 orang.

**Hasil penelitian :** Didapatkan nilai diperoleh  $p$  value sebesar 0,000 dapat disimpulkan  $p$  value (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Kesimpulan :** Dari hasil diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Sman 1 Lemahabang Tahun 2023.

**Kata kunci :** Komunikasi interpersonal orang tua, perilaku merokok

**Daftar acuan :** 2018-2023

## **ABSTRACT**

Researcher1 researcher2

Anggi Andini<sup>1</sup>, Nurty Yunika K Gea<sup>2</sup>

Indonesian Medical College of Health Sciences I

SMAN 1 Lemahabang 2

[anggiangg2001@gmail.com](mailto:anggiangg2001@gmail.com), [nurtigeaa@gmail.com](mailto:nurtigeaa@gmail.com)

*Relationship between parental interpersonal communication and smoking behavior among adolescents at SMAN 1 Lemahabang*

**Background:** Smoking behavior in teenagers is a very familiar sight, smoking behavior is a habit or behavior that cannot or is difficult to abandon and can be found in almost all societies, both men and women. Communication with parents has a significant relationship with behavior. teenage smoking smoking among young people. Communication can maintain a close relationship between parents and teenagers and prioritize values and norms so that teenagers avoid deviant behavior, especially smoking

**Research objective:** to determine the relationship between parental interpersonal communication and smoking behavior in adolescents at SMAN 1 Lemahabang 2023.

**Research method:** The research method used is quantitative with a cross sectional analytical research type. The population in this study were all students in grades 11 and 12 at SMAN 1 Lemahabang, totaling 392 people.

**Research results:** The obtained p value is 0.000, it can be concluded that p value (0.000) < a value (0.05), so it can be concluded from these results that H0 is rejected and Ha is accepted

**Conclusion:** From the results above, it can be concluded that there is a relationship between parental interpersonal communication and smoking behavior among teenagers at Sman 1 Lemahabang in 2023.

**Key words:** Parental interpersonal communication, smoking behavior

**Reference list:** 2018-2023

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan .....	7
D. Manfaat .....	8
E. Keaslian penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
A. Klasifikasi Rokok.....	11
B. Konsep Remaja .....	23
C. Komunikasi Interpersonal Orang Tua .....	32
D. kerangka Teori .....	40
E. Kerangka Konsep .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	43
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian .....	43
B. Populasi Dan Sampel .....	43
B. Variabel penelitian .....	48
D. Definisi Operasional .....	49
E. Jenis Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Instrumen Penelitian .....	51
H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas .....	52
J. Analisis Data .....	55
K. Etika penelitian .....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	58
1. Gambaran umum lokasi penelitian .....	58
3. Hasil dan Pembahasan Penelitian .....	59

1. Analisa Univariat .....	59
2. Analisa Bivariat .....	60
C. Pembahasan .....	62
C. Keterbatasan penelitian .....	66
<b>BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>67</b>
DAFTAR PUSTAKA .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3. 1 Kriteria Responden .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3. 3 Definisi Operasional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3. 4 Coding Kuesioner .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3. 5 Coding Hasil .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR SKEMA

Skema 2. 1 Kerangka Teori.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Skema 2. 2 Kerangka Konsep .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent.....	73
Lampiran 2 Kuesioner komunikasi interpersonal orang tua .....	74
Lampiran 3 Kuesioner perilaku merokok pada Remaja .....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Surat Studi Pendahuluan.....	76
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	77
Lampiran 6 Dokumentasi Sidang Proposal .....	79
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian .....	80
Lampiran 8 Biografi Peneliti .....	87

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perilaku merokok pada remaja merupakan pemandangan yang sangat familiar, perilaku merokok merupakan kebiasaan atau perilaku yang tidak bisa ataupun sulit untuk ditinggalkan dan dapat ditemukan di hampir semua masyarakat baik laki-laki ataupun perempuan. Perilaku merokok pada remaja dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi di mana-mana, termasuk di dalam ruangan instansi pemerintah dan lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Perilaku merokok saat ini masih banyak, bahkan merokok dilakukan saat masih remaja (Ikhsanto, 2020).

Perilaku merokok adalah masalah bagi kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Rokok dan banyak produk tembakau lainnya membuat ketagihan. Kecanduan ini hanya karena adanya nikotin dalam tembakau. Nikotin adalah zat psikoaktif adiktif yang bisa membuat ketagihan dengan cara yang sama zat lain seperti kokain dan heroin (Astuti, 2018)

Merokok adalah merokok tembakau lalu hirup asapnya baik dengan rokok atau pipa. Menurut Shiffman. Merokok adalah bernapas atau menghirup asap yang terlihat atau terukur melihat jumlah atau frekuensi merokok. Merokok pada dasarnya berarti menghirup dan menghembuskan nikotin, suatu zat adiktif yang terkandung dalam rokok. Di dalam tubuh. Ada penggunaan tembakau dalam bentuk lain tidak dengan cara dibakar hanya dengan mengunyah tembakau dalam bentuk tembakau atau permen

karet yang mengandung nikotin. Namun Biaya tembakau yang populer adalah melalui merokok.

*World Health Organization* (WHO) mengumumkan masalah tersebut merokok di negara berpenghasilan rendah ini adalah angka yang mengejutkan sekitar 80% dari 1,1 miliar (WHO, 2017). Berdasarkan survei Pusat Penerangan dan Informasi Prevalensi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Merokok ditunjukkan berdasarkan jenis kelamin bahwa merokok 66% lebih tinggi pada pria dibandingkan dengan 6,7% (Kemenkes, 2018). Di Asia, Menurut data ASEAN Tobacco Atlas 2018 19,8% Indonesia menjadi negara nomor satu perokok remaja. rata-rata usia laki-laki adalah 13-15 tahun 35,3% (Mirnawati et al., 2018).

Data dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar Indonesia (berusia 13-15), 2 dari 3 laki-laki dan hampir 1 dari 5 perempuan, menggunakan produk tembakau: 19,2% pelajar mungkin telah menggunakan produk tembakau sekarang, dan 60,6% dari mereka tidak terhalang oleh usianya untuk membeli rokok, dan dua pertiganya membeli rokok secara eceran. Data GYTS juga menunjukkan bahwa hampir 7-10 siswa telah melihat iklan atau kampanye tembakau di televisi atau di outlet dalam 30 hari terakhir, dan sepertiga siswa telah melihat iklan secara online.

Menurut dari data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas), prevalensi merokok di kalangan penduduk usia 10 tahun meningkat dari 28,8 persen pada 2013 menjadi 29,3 persen pada 2018. Sekarang sudah biasa. Merokok tidak hanya menjadi masalah bagi orang dewasa, tetapi juga semakin umum di kalangan anak-anak dan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan perokok usia 10-18 tahun sebesar 1,9% dari tahun 2013 (7,2%) ke tahun 2018 (9,1%)

Menurut Survei Kesehatan Dasar (Riskedas). Peningkatan ini tidak sedikit karena berkaitan dengan masalah kesehatan yang akan dialami para remaja ini di masa mendatang. Anak-anak dan remaja di Indonesia harus terus meningkatkan kesadaran akan bahaya dari rokok (RISKESDAS, 2018).

Dampak kebiasaan merokok dapat dilihat dari berbagai sudut pandang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Penyakit akibat Merokok dalam waktu yang singkat tidak dapat menimbulkan gejala ataupun penyakit, butuh waktu 5 tahun bagi seorang perokok untuk memiliki efek kronis, bahaya atau masalah kesehatan yang muncul, termasuk kanker paru- paru, kanker mulut dan tenggorokan, serangan jantung, hipertensi, penyakit jantung koroner (PJK), Impotensi, gangguan kehamilan dan janin, penyakit akibat paparan asap rokok meliputi infeksi pernafasan, gejala alergi, nyeri dada, nyeri Sakit kepala, mual, radang mata dan hidung bahkan bisa menyebabkan kematian, Beberapa penelitian telah mengidentifikasi merokok sebagai faktor risiko Osteoporosis dan patah

tulang. Dampak Merokok tidak hanya merusak diri sendiri untuk kesehatan, tetapi juga berbahaya anggota keluarga lainnya, pembelian rokok dari pengaruh Rumah tangga berpengaruh terhadap pengurangan pengeluaran rumah tangga pemenuhan gizi, pendidikan dan kesehatan, hubungan antara keduanya pengeluaran terkait rokok dan pengeluaran lainnya tidak fleksibel secara finansial (Ginting & Maulana, 2020).

Komunikasi dengan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok remaja (Rachmat, Thaha dan Syafar). Komunikasi tercermin dari bagaimana komunikasi orangtua berlangsung dan bagaimana khususnya orang tua menjadi panutan bagi remaja mengenai rokok. Menurut (Umaroh), komunikasi orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan risiko merokok di kalangan anak muda. Komunikasi dapat menjaga hubungan orang tua remaja yang erat serta mengedepankan nilai dan norma sehingga remaja terhindar dari perilaku menyimpang terutama merokok (Friedman, Bowden, & Jones).

Komunikasi antara anggota keluarga penting, terutama antara orang tua dan anak, jika komunikasi adalah sarana untuk memelihara lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan dan penanaman nilai dan harga diri, (Friedman, Bowden dan Jones) menunjukkan 78,2% hubungan komunikasi bahwa keluarga terbuka atau demokratis dan 21,8% tertutup atau otoriter. Bahkan 78,1% pesan yang dikirimkan oleh orang tua atau keluarga bahkan 46,6% komunikasi keluarga memiliki makna yang berat.(SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA, 2022)

Orang tua menjadi penting dalam menumbuhkan nilai dan norma dengan cara mengembangkan hubungan komunikasi yang baik agar remaja terhindari dari perilaku-perilaku menyimpang khususnya merokok. Adanya komunikasi yang baik dapat memelihara hubungan yang dekat dan harmonis bagi orang tua dan remaja (Friedman, Bowden & Jones).

Peran orang tua diperlukan karena orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan sistem sosial yang baik dan sehat bagi generasi muda. Komunikasi dalam keluarga berkontribusi pada perkembangan pemahaman moral remaja, ketika orang tua mengajak anak berdialog tentang nilai moral, nilai dan standar moral orang tuanya, yang penting bagi remaja yang mencari jati diri. Keputusan remaja tentang apa yang penting dan baik dan benar dapat dilakukan oleh nilai-nilai yang diwujudkan dalam keluarga. Dan fenomena merokok di kalangan remaja usia sekolah menjadi pemandangan yang biasa. Perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi seperti simbol dari daya tarik, kematangan, kekuatan, dan kepemimpinan. Hal ini tentu meresahkan orang tua yang ada di Indonesia yang memiliki anak remaja dalam mereka menjalankan aktivitas sehari-hari. Inilah yang menarik perhatian peneliti yaitu bagaimana peran keluarga dalam melihat fenomena merokok yang terjadi bukan hanya pada orang dewasa saja melainkan sudah sampai kepada anak-anak remaja (Marista E B, Senduk J, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan 22 Mei 2023 di Sman 1 Lemahabang didapatkan data berdasarkan hasil wawancara 4 orang siswa terdapat yang suka merokok diam-diam saat mereka sedang berkumpul bersama teman-teman, dan menyatakan komunikasi dengan orang tuanya baik, jika ada masalah selalu bertanya kepada orang tuannya, 2 siswa menyatakan tidak merokok dan komunikasi dengan orang tuannya kurang baik, namun jika ada masalah lebih suka bercerita kepada temannya dan tidak pernah bercerita dengan orang tuannya jika memiliki masalah. Hasil observasi penelitian didapatkan 7 orang siswa terlihat merokok dan nongkrong bersama di warung sekitar sekolahan dengan masih memakai seragam sekolah. Studi pendahuluan ini didapatkan data jika perilaku anak buruk tetapi komunikasi dengan orang tua baik, dapat diartikan ada faktor lain yang mempengaruhi.

Namun terdapat juga data bahwa perilaku anak baik, komunikasi orang tua baik tetapi jika ada masalah lebih suka bercerita dengan temannya dapat diartikan jika komunikasi dengan orang tuanya kurang adanya keterbukaan karena tidak ada rasa kurang percaya dan terbuka pada orang tuanya.

Berdasarkan ulasan diatas terkait dengan penelitian sebelumnya. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan orang tua dan anak, jika komunikasi mereka baik maka akan ada timbal balik dari komunikasi dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh remaja, banyaknya remaja yang merokok di lingkungan dekat sekolah dan banyak dewasa yang tidak memperdulikan perilaku tersebut menjadikan keterkaitan penelitian

untuk meneliti mengenai “Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMAN 1 Lemahabang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan yaitu apakah ada hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan Umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMAN 1 Lemahabang 2023.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi komunikasi interpersonal Orang Tua di SMAN 1 Lemahabang 2023.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang 2023.
- c. Mengetahui hubungan komunikasi interpersonal Orang Tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang 2023.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi mengenai gerakan yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki dan Wanita pada usia 16-17 tahun di SMAN 1 Lemahabang 2023.

#### a. Bagi Remaja/Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, semoga memberikan pengetahuan tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok dan dapat meningkatkan efikasi diri dalam memilih hal yang baik dan buruk terhadap rokok tersebut.

#### b. Bagi Bidang Keperawatan

Dengan melakukannya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan referensi terkait hubungan teman sebaya dan efikasi diri dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki di SMAN 1 Lemahabang.

#### c. Bagi Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam memberikan edukasi mengenai perilaku merokok pada siswanya dengan melakukan pelatihan gerakan anti rokok serta menggali remaja untuk meningkatkan kemampuan dirinya baik di bidang ilmu pengetahuan, olahraga, seni atau kegiatankegiatan yang membangun bakat remaja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa dan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk diri sendiri yang bersifat positif dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orangtua, dan bertindak yang positif dengan perilaku merokok.

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No	Pengarang	Judul	Tahun	Hasil
1	Lestari, Messy	Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang tua Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja	2020	Hasil penelitian persentase perilaku merokok dengan komunikasi interpersonal keluarga kurang baik sebanyak 81,0% dan persentase perilaku tidak merokok dengan komunikasi interpersonal kurang baik sebanyak 19,0%. Sedangkan persentase untuk perilaku merokok dengan komunikasi interpersonal baik sebanyak 34,4% dan persentase untuk perilaku tidak merokok dengan komunikasi interpersonal baik sebanyak 65,6%, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja dengan p- value $0,002 < 0,05$ . Dari

2	Saputra, Alvino Gintara Eka	Komunikasi Interpersonal Keluarga Dengan Perokok Aktif Usia Dini	2017	Hasil penelitian sesuai 5 aspek komunikasi interpersonal menurut De Vito yaitu, keterbukaan (openness) orang tua dapat menerima masukan dan keluhan anak, empati (empathy) orang tua memberikan yang dibutuhkan anak, dukungan (Supportiveness) orang tua memberikan dukungan untuk hal positif, perasaan positif (positiveness) orang tua tidak menaruh rasa curiga terhadap anak, kesetaraan (equality) orang tua menciptakan suasana akrab
3	Ammang, Wartawati Sodakh, Mariam Kalesaran, Edmon Royan	Peran komunikasi Orang tua dalam mengatasi perilaku merokok pada anak usia remaja	2017	Hasil penelitian mendapatkan bahwa ; (1) Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi perilaku merokok pada anak usia remaja di Kelurahan Kampung Makasar Timur Kota Ternate, belum terlalu optimal. (2) Bentuk komunikasi yang dilakukan dalam upaya mengatasi perilaku merokok masih lebih banyak pada komunikasi secara terbuka, antara lain pada situasi banyak orang, atau pada saat berkumpul bersama, dimana penekanan pesannya belum terlalu kuat, kemudian belum banyak dilakukan komunikasi secara tertutup antara orang tua dan anak tersebut, atau komunikasi orang tua secara khusus antara mereka berdua untuk melarang anak agar tidak mereokok
4	Attaqy, Cut hellaFithria Hartaty, Neti		2021	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji pearson chi-square di dapat p-value $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja SMA Negeri 9 Banda Aceh

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Klasifikasi Rokok**

##### **1. Definisi Rokok**

Rokok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas). Merokok adalah kegiatan membakar rokok dan atau menghisap asap rokok (Kemenkes RI, 2011). Merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan dari nikotin yang berasal dari asap yang dihisap oleh perokok. Penderita yang mengalami gangguan kesehatan akibat rokok tidak hanya perokok aktif tetapi juga seseorang yang ada di samping orang yang merokok, atau lebih sering disebut perokok pasif (Umaroh, 2019).

##### **2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Merokok**

Secara umum, perilaku merokok dapat disebabkan dari faktor lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan Beberapa faktor yang mempengaruhi remaja dalam merokok diantaranya:

###### **a. Psikologis**

Menurut Rachmat dkk (2013) faktor psikologis dapat dilihat dari perkembangan remaja yang mulai merokok berhubungan dengan krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan. Pada masa remaja tersebut, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan atau pencarian jati diri dikarenakan ketidaksesuaian antara perkembangan

psikis dan sosial. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tersebut, tidak semua dapat berjalan sesuai harapan masyarakat.

Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Pada dasarnya perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari sehingga teman sebaya dan orang tua yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi. Perilaku merokok biasanya dimulai pada masa remajameskipun proses menjadi perokok telah dimulai sejak kanak-kanak. Masa remaja juga merupakan periode penting risiko untuk pengembangan perilaku merokok jangka panjang. Selain itu, perilaku merokok merupakan pintu masuk perilaku negatif yang lain seperti penyalahgunaan narkotika dan minum-minuman keras.

b. Pengaruh orang tua

Menurut Maliya (2014) orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar dengan perilaku remaja dalam merokok. Pada masa remaja, hubungan yang tidak baik dari orang tua ke anak akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, dan menggunakan obat-obatan terlarang. Pola komunikasi yang baik dari orang tua dalam menyampaikan pesan atau nilai yang baik akan dapat mempengaruhi pola pemikiran remaja. Adanya pola pemikiran remaja yang baik dari segi bahaya merokok, akan dapat membentuk sikap dari remaja itu sendiri terhadap fenomena merokok di kalangan teman sebayanya.

c. Pengaruh teman sebaya

Menurut Maliya (2014) tingkat pengaruh teman dengan perilaku merokok menunjukkan proporsi terbanyak. Kelompok sebaya merupakan sumber penting dari rokok pertama remaja. Menurut konsep transmisi perilaku, pada dasarnya perilaku dapat ditransmisikan melalui transmisi vertikal dan horisontal. Transmisi horisontal dilakukan oleh teman sebaya dalam hal ini lingkungan teman sebaya. Kebutuhan untuk diterima sering kali membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya dan terbebas dari sebutan 'pengecut' dan 'banci' (Nuruzzakiah, 2022)

d. Pengaruh iklan rokok

Iklan rokok sebagai media promosi rokok dan berbagai jenis sangat potensial membentuk sikap dan perilaku merokok remaja. Pengetahuan tentang rokok banyak didapatkan melalui iklan rokok, baik jenis rokok terbaru maupun bahaya dari rokok itu sendiri. Pengaruh positif pada iklan pro rokok lebih besar daripada pengaruh negatif untuk anti iklan rokok. Bagi anak laki-laki, merokok dan iklan rokok memberikan konotasi positif, seperti 'hidup stabil', 'kesenangan', 'baik rasa', 'merasa begitu kaya', 'mengesankan', 'penampilan yang baik', dan 'menarik' (Umaroh, 2019).

### 3. Tahapan Merokok

Tahapan merokok menurut Komalasari dan Helmi diantaranya:

#### a. Tahap preparatory

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan sehingga menimbulkan minat untuk merokok. Remaja mengembangkan sikap terhadap rokok dan sebelum mencobanya mereka sudah mempunyai gambaran seperti apa merokok itu. Sikap dari remaja tersebut merupakan sesuatu yang penting dalam perkembangan kebiasaan merokok.

#### b. Tahap initiation

Tahap ini adalah tahap perintisan merokok dimana seseorang akan berfikir untuk meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok. Adanya rasa sesak yang timbul ketika pertama kali mencoba rokok merupakan faktor penting yang mendasari keputusan remaja. Perbedaan individu dalam hal respon fisiologis terhadap rokok dan terhadap rasa panas dapat dipandang sebagai alasan utama bagi mereka yang ingin berhenti dan tidak menginginkannya. Seiring dengan berjalannya waktu jelas akan terjadi perkembangan toleransi yang bersifat fisiologis terhadap efek merokok yang menentukan apakah remaja meneruskan atau tidak.

c. Tahap becoming a smoker

Tahap ini terjadi ketika seseorang sudah mengonsumsi rokok sebanyak 4 batang per hari. Pada masa dewasa, remaja yang mengonsumsi rokok minimal 4 batang per hari membuat mereka jadi tergantung melalui percobaan berulang dan pemakaian secara teratur. Pada tahap ini setidaknya dibutuhkan 2 tahun atau lebih untuk menjadi seorang perokok berat dihitung dari waktu pertama kali merokok atau hanya kadang-kadang mencoba rokok.

d. Tahap maintenance of smoking

Pada tahap ini merokok menjadi salah satu dari bentuk pengaturan diri. Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan. Efek dari perilaku merokok terutama berkaitan dengan relaksasi dan kenikmatan sensoris. Pemahaman tentang fungsi pengaturan sebuah perilaku menjadi penting untuk pengembangan teknik pengurangan dan penghentian merokok yang mampu bertahan lama.

4. Tipe Perilaku Merokok

Menurut Silvan dan Tomkins ada empat tipe perilaku merokok berdasarkan management of affect theory, yaitu:

a. Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan positif

pada tipe ini, merokok dipercaya dapat menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah ada seperti pada saat seseorang selesai makan atau meminum kopi. Tipe ini juga bisa ada pada remaja

ketika remaja merasa merokok hanya dilakukan sekedar menyenangkan perasaan. Adanya perasaan senang ketika sudah berhasil mencoba rokok dapat dialami oleh remaja.

b. Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan negative

c. Banyak orang merokok untuk mengurangi perasaan negatif pada dirinya misal ketika marah, cemas, gelisah, dan sedih. Merokok dipercaya dapat memberikan ketenangan dan dianggap sebagai penyelamat. Seseorang merasa merokok dapat menghilangkan perasaan gelisah dan cemas ketika ada masalah.

d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan

Pada tipe ini, merokok merupakan suatu kebiasaan yang bersifat otomatis tanpa difikirkan dan tanpa disadari. Menurut Kemenkes RI (2011) pada kelompok orang dewasa atau seseorang yang berusia di atas 19 tahun, merokok telah menjadi kebiasaan membudaya. Kebiasaan ini sudah dianggap sebagai kebutuhan sehari-hari ketika setelah makan, di waktu istirahat dan ketika dalam hubungan sosial bermasyarakat. Merokok menjadi salah satu bagian dari kehidupan bermasyarakat.

e. Perilaku merokok yang adiktif

Pada tipe ini, perokok sudah pada kondisi ketergantungan sehingga akan menambah dosis rokok yang dikonsumsi setiap hari. Perokok juga akan menambah dosis rokok ketika dirasa efek dari rokok yang dihisap berkurang. Menurut Kemenkes RI (2011) kandungan nikotin

sebagai zat kimia dalam rokok dapat merangsang otak yang mengakibatkan efek kecanduan. Seseorang yang telah memiliki ketergantungan akan rokok akan bertingkah tidak tenang seperti sedang mengalami gangguan kejiwaan dan sedang berada dalam situasi tertekan. Hal ini menjadi penyebab sulitnya ketika orang yang ketergantungan untuk mencoba berhenti merokok kecuali dengan upaya keras dan bersungguh-sungguh.

#### 5. Aspek-aspek dalam perilaku merokok

Aspek perilaku merokok menurut Aritonang (Martín Parra et al., 2019) , secara khusus:

##### 1. Fungsi merokok setiap hari

Erickson (Komasari dan Helmi,) menyatakan bahwa merokok berhubungan dengan tahap pencarian identitas pada remaja. fungsi rokok ditunjukkan oleh emosi yang dialami perokok, seperti perasaan positif dan perasaan negatif.

##### 2. Intensitas merokok

Mengklasifikasikan perokok menurut jumlah batang rokok yang dihisap, yaitu:

- a. Perokok berat merokok lebih dari 15 batang per hari.
- b. Perokok sedang merokok antara 5 dan 14 batang rokok per hari.  
dibandingkan dengan perokok ringan yang merokok 1 sampai 4 batang per hari

### 3. Area merokok

Ada dua jenis perokok tergantung pada lokasinya, yaitu:

#### a. Merokok di ruang publik/umum.

1) Kelompok homogen (keduanya perokok), kelompok yang menghargai kebiasaannya. Pada umumnya mereka selalu menghormati orang lain, sehingga mereka menempatkan diri di area merokok.

2) Kelompok heterogen (perokok versus bukan perokok lainnya, anak kecil, lansia, sakit, dll.).

#### b. Merokok di tempat pribadi

1) Kantor atau di ruangan pribadi. Perokok yang memilih tempat seperti ini dianggap sebagai tempat merokok bagi orang yang tidak menjaga kebersihan diri, penuh kecemasan.

2) Kamar mandi. Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai seorang fanatik.

#### c. Dampak Merokok

##### 1) Dampak Fisiologis

Merokok sangat identik dengan menyebabkan kanker paru, penyakit jantung, hingga timbul kematian. Berikut merupakan dampak merokok menurut Kemenkes RI (2011) diantaranya:

a) Dampak terhadap rambut

Rokok dapat memperlemah sistem kekebalan tubuh sehingga perokok akan lebih rentan terhadap penyakit seperti Lupus Erythematosus yang dapat menyebabkan rambut rontok.

b) Dampak terhadap mata

Merokok dapat meningkatkan risiko terkena katarak sebesar 40 % hingga menyebabkan kebutaan. Rokok dapat menyebabkan katarak dengan melepaskan zat – zat kimia yang ada dalam rokok ke paru-paru hingga terbawa aliran darah ke mata.

c) Dampak terhadap kulit

Merokok menyebabkan penuaan dini pada kulit karena rusaknya protein yang berguna untuk menjaga elastisitas kulit, terkikisnya vitamin A dan terhambatnya aliran darah. Kulit perokok dapat menjadi kering, keriput terutama pada daerah bibir dan mata. Perokok dua sampai tiga kali lebih mudah terkena psoriasis atau peradangan pada kulit yang terasa gatal dan meninggalkan guratan merah;

d) Dampak terhadap pendengaran

Tembakau dapat menyebabkan endapan atau flek pada dinding pembuluh darah sehingga menghambat laju aliran darah ke dalam telinga bagian dalam. Perokok dapat

kehilangan pendengaran lebih awal daripada orang lain yang tidak merokok.

e) Dampak terhadap gigi

Rokok mempengaruhi keseimbangan kimiawi dalam mulut sehingga membentuk plak yang berlebihan, membuat gigi menjadi kuning, dapat terjadi karies gigi. Perokok berisiko kehilangan gigi 1,5x lipat.

f) Dampak terhadap sistem pernafasan

Bahan kimia yang dihisap dari asap rokok dapat merangsang permukaan sel saluran pernafasan sehingga menyebabkan keluarnya lendir atau dahak. Pada perokok, bulu getar saluran pernafasan dilumpuhkan oleh asap rokok sehingga lendir tertahan di saluran yang dapat menyebabkan bakteri berkembang hingga terjadi peradangan pada bronkus. Partikel tar dalam asap rokok akan mengendap, dan menjadi sumber rangsangan kronis pada saluran pernafasan sehingga partikel tersebut akan dapat bersifat ganas dan berisiko menjadi kanker paru.

g) Dampak terhadap tulang

Karbon monoksida yang terdapat di dalam asap rokok lebih mudah terikat dalam darah, sehingga kemampuan tulang untuk mengikat oksigen turun 15 % pada perokok. Hal itu

menyebabkan para perokok menjadi lebih mudah patah/retak dan 80 % penyembuhannya lebih lama.

h) Dampak terhadap jantung

Karbon monoksida yang dihisap oleh perokok dapat menurunkan kapasitas sel darah merah dalam mengangkut oksigen yang diperlukan oleh jaringan tubuh. Rokok dapat menyebabkan jantung berdenyut lebih cepat, menaikkan risiko terjadinya hipertensi dan penyumbatan arteri yang akhirnya menyebabkan serangan jantung atau stroke.

i) Dampak terhadap uterus Wanita

Rokok dapat menurunkan kadar estrogen yang menyebabkan terjadinya menopause dini. Merokok pada wanita dapat meningkatkan risiko kanker serviks dan uterus dan menimbulkan masalah kesuburan pada wanita.

j) Dampak terhadap sperma

Rokok dapat mengubah bentuk sperma dan kerusakan DNA nya sehingga menyebabkan risiko aborsi. Beberapa studi menemukan bahwa pria merokok meningkatkan risiko menjadi ayah dari anak yang caries kanker. Rokok juga memperkecil jumlah produksi sperma sehingga meningkatkan risiko kemandulan atau infertilitas.

## 2) Dampak Psikologis

Menurut Kemenkes RI (2011) dampak psikologis dari merokok adalah timbulnya pengaruh terhadap pikiran, perasaan dan perilaku perokok. Efek psikologis yang dapat ditimbulkan dari merokok diantaranya:

### a) Adiksi (ketagihan)

Nikotin dalam asap rokok merupakan bahan yang menimbulkan efek ketagihan, sebagaimana kelompok zat adiktif lainnya seperti heroin, morfin, ganja, ekstasi, alkohol, dan psikotropika lainnya. Menurut Stanhope dan Lancaster dosis nikotin paling tinggi diperoleh dari asap rokok karena nikotin tidak hancur oleh panas, namun demikian bentuk ini tidak lebih adiktif. Ketika nikotin langsung masuk ke aliran darah.

### b) Toleransi dan dependensi

Efek ketagihan akan berkembang secara fisiologis menjadi efek toleransi (efek penambahan dosis). Orang yang sudah bertahun-tahun menjadi perokok, kadar toleransi nikotin dalam tubuhnya telah cukup tinggi. Secara psikologis, merokok akan menimbulkan efek ketergantungan/dependensi yang menyebabkan perokok mengalami reaksi putus zat apabila dihentikan secara mendadak tanda dan gejalanya seperti badan lemah, sakit

kepala, gangguan pencernaan, kurang konsentrasi, lesu, sulit berfikir, batuk-batuk.

c) Gaya hidup perokok

Sebagai gaya hidup supaya trendi, macho, cool dan gaul sangat mempengaruhi kondisi psikologis kelompok remaja. Mereka terbawa kebiasaan merokok dengan mengabaikan dampak negatif terhadap kesehatan. Kelompok orang dewasa atau mereka yang berusia di atas 19 tahun, merokok telah menjadi kebiasaan membudaya, bahkan terkadang dianggap sudah menjadi kebutuhan, baik waktu istirahat atau dalam hubungan sosial bermasyarakat.

## **B. Konsep Remaja**

### **1. Definisi Remaja**

Menurut Potter dan Perry remaja merupakan periode perkembangan dimana remaja mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perubahan yang cepat, baik secara fisik, maupun psikologis terjadi pada remaja. Individu ketika mengalami pubertas dimana titik reproduksi dapat terjadi dan individu mengalami perubahan yang lebih kompleks. Masa remaja merupakan saat terjadinya perubahan-perubahan cepat dalam pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial atau tingkah laku. Menurut Papalia, et al (2014) individu dikatakan sudah memasuki masa remaja antara usia 11 dan berakhir pada usia 19 atau 20 tahun. Seseorang disebut remaja

apabila dia telah berkembang ke arah kematangan seksual dan memantapkan identitasnya sebagai individu terpisah dari keluarga, persiapan diri menghadapi tugas, menentukan masa depannya dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum.

## 2. Klasifikasi Remaja Menurut Umur

Menurut Wong, et al (2008) penggolongan remaja dibedakan menjadi remaja awal (11-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (18- 20 tahun).

### a. Masa Remaja Awal

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja awal terjadi cepat dan merupakan puncak dari kecepatan pertumbuhan. Karakteristik seks sekunder mulai muncul pada masa ini. Remaja memulai tahap pencarian identitas remaja dengan merasa senang dengan perubahan tubuh yang cepat, mengujicobakan berbagai peran dalam kehidupannya. Remaja mulai melakukan pengukuran daya tarik berdasarkan penerimaan atau penolakan teman sebaya dan menyesuaikan norma-norma dalam kelompok. Remaja mulai mencari kelompok sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang disebabkan oleh perubahan yang cepat.

### b. Masa Remaja Pertengahan

Terjadi perlambatan pertumbuhan pada remaja putri, tinggi badan mencapai 95% tinggi badan serta adanya perkembangan karakteristik seks sekunder yang berjalan dengan baik. Remaja pada usia 15-17 tahun mulai melakukan modifikasi citra tubuh dan fokus pada diri sendiri

meningkat. Hubungan orangtua dan anak berada pada titik rendah dan terjadi dorongan terbesar untuk bebas. Remaja akan merasa takut ditolak karena pada masa ini penerimaan teman sebaya sangat penting. Remaja juga akan mengeksplorasi kemampuan untuk menarik perhatian teman lawan jenis.

c. Masa Remaja Akhir

Pertumbuhan dan perkembangan remaja pada pada usia 18-20 tahun yaitu remaja mengalami kematangan secara fisik baik pertumbuhan struktur dan reproduktif hampir lengkap, juga dari segi perkembangan emosional. Identitas remaja pada masa ini yaitu definisi citra tubuh dan peran gender hampir diperoleh, kematangan identitas seksual, fase konsolidasi identitas, stabilitas harga diri, merasa nyaman dengan pertumbuhan fisik, dan peran sosial didefinisikan serta dilaksanakan dengan baik. Remaja pada masa ini menguji coba hubungan antara pria-wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.

d. Perubahan Pada Remaja

Karakteristik atau perubahan pada remaja dibedakan menjadi:

1) Perkembangan fisik

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat. Masa yang pertama terjadi pada fase prenatal atau bayi. Bagian – bagian tubuh tertentu pada tahun-tahun permulaan secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa remaja proporsionalnya

menjadi terlalu besar, karena terlebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain. Pada masa remaja akhir, proporsi tubuh individu mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri – ciri seks sekunder

## 2) Perkembangan kognitif (intelektual)

Pesatnya perkembangan kemampuan intelektual remaja terjadi saat usia 11-15 tahun. Para remaja terdorong memahami dunia luar, mengembangkan dan mengorganisasi idenya. Bukti pesatnya perkembangan kognitif para remaja ditunjukkan dengan perubahan mental, seperti belajar, daya ingat, menalar, berpikir dan bahasa. Perkembangan intelektual dari remaja memasuki tahap formal operasional yaitu tahap berpikir abstrak, independen, fleksibel, berpikir logis dan mampu memprediksi suatu masalah (Pieter dan Namora, 2010).

## 3) Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Pertumbuhan fisik terutama organ-organ seksual mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan dan dorongan baru yang dialaminya seperti perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang

sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/ marah, atau mudah sedih/murang) sedangkan remaja akhir sudah mampu mengendalikan emosinya (Yusuf, 2012).

4) Pada masa remaja berkembang social cognition

yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran). Remaja diharapkan memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang tepat.

Karakteristik penyesuaian sosial remaja di tiga lingkungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Di lingkungan keluarga

- 1) Menjalinkan hubungan yang baik dengan para anggota keluarga.
- 2) Menerima otoritas orang tua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua).
- 3) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga.
- 4) Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.

2. Di lingkungan sekolah

- 1) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.

- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- 3) Menjalin persahabatan dengan teman sekolah
- 4) Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah dan staf lainnya.
- 5) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.

### 3. Di lingkungan Masyarakat

- 1) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
- 2) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
- 3) Bersikap simpati dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain.
- 4) Bersikap respek terhadap nilai-nilai hukum, tradisi, dan kebijakan masyarakat (Yusuf, 2012).
- 5) Perkembangan moral

Melalui pengalaman atau berinteraksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan usia anak. Remaja sudah lebih mengenal mengenai nilai-nilai moral atau konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Pada masa ini muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik untuk orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya) (Yusuf, 2012).

### 6) Perkembangan kepribadian

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, sikap dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsistensi respon individu yang beragam. Sifat-

sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif dan nilai-nilai. Masa remaja merupakan saat berkembangnya identify (jati diri). Perkembangan jati diri merupakan isu sentral pada masa remaja yang memberikan dasar bagi masa dewasa. Perkembangan identitas diri dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu iklim keluarga, tokoh idola, dan peluang pengembangan diri (Yusuf, 2012).

#### 7) Perkembangan kesadaran beragama

Kemampuan berpikir abstrak remaja memungkinkannya untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Remaja dapat mengapresiasi kulaitas keabstrakan Tuhan sebagai yang Maha Adil, Maha Kasih Sayang. Berkembangnya kesadaran atau keyakinan beragama, seiring dengan mulainya remaja menanyakan atau mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan (Yusuf, 2012).

#### 8) Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja menurut Pieter dan Namora (2010); Havighurst (dalam Hidayah: 2009) diantaranya yaitu:

- 1) Menerima keadaan jasmani yang sebenarnya dan memanfaatkan keadaan tersebut semaksimal mungkin.
- 2) Memperoleh hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik sesama dan antar dua jenis kelamin.
- 3) Memperoleh kebebasan emosional dari orangtua.
- 4) Mengurangi ketergantungan ekonomi kepada orangtua atau orang dewasa lain.
- 5) Mendapatkan perangkat nilai hidup dan falsafah hidup.

- 6) Memiliki citra diri yang realistis, tidak lagi gambaran diri yang fantastis.
- 7) Mengembangkan minat dan tanggung jawab sosial.
- 8) Mengembangkan intelektual dan ketrampilan kemasyarakatan.
- 9) Menyesuaikan perilaku dan etika yang berlaku sehingga dapat memiliki pedoman untuk bertindak.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Menurut Yusuf (2012) beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan pada remaja diantaranya:

##### 1. Hereditas

Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Hereditas diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orangtua kepada anak atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi sebagai pewarisan dari pihak orangtua melalui gen-gen.

##### 2. Lingkungan perkembangan

Lingkungan perkembangan diartikan sebagai keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu. Lingkungan perkembangan ini dikategorikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kelompok teman sebaya.

##### 3. Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya perkembangan kepribadian anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi atau lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani terutama kebutuhan perkembangan

kepribadiannya dan perkembangan ras manusiawi. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

#### 4. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya.

#### 5. Kelompok teman sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadiannya. Pengaruh kelompok teman sebaya terhadap remaja itu ternyata berkaitan dengan iklim keluarga remaja itu sendiri. Remaja yang memiliki hubungan baik dengan orangtuanya (iklim keluarga sehat) cenderung dapat menghindarkan diri dari pengaruh negatif teman sebayanya dibandingkan dengan remaja yang hubungan dengan orangtuanya kurang baik.

#### 5. Masalah atau Gangguan Pada Remaja

Remaja merupakan fase dimana terjadi perubahan yang dramatis dalam struktur otak yang mencakup emosi, penilaian, perilaku, dan kontrol diri sehingga memiliki kecenderungan ledakan emosi. (Papalia et al, 2014). Masalah remaja menurut Papalia, et al (2014); Santrock (2007) diantaranya:

1. Kenakalan Remaja (perkelahian, pelanggaran norma, tindakan kriminal)
2. Penyalahgunaan NAPZA (Alkohol, Mariyuana, dan Tembakau)
3. Gangguan makan dan gizi (Anoreksia nervosa, Bulimia nervosa)
4. Gangguan kebutuhan tidur.
5. Depresi atau bunuh diri.

### **C. Komunikasi Interpersonal Orang Tua**

#### **1. Definisi Komunikasi Interpersonal Orang Tua**

Komunikasi dalam bahasa Inggris “communication” dapat dipahami sebagai "berbagi atau menjadi". House of Commons.” Milik masyarakat dalam hal ini yaitu ada upaya untuk membangun kesamaan antara tujuan dan niat untuk berkomunikasi dengan cara yang menciptakan tindakan atau perubahan yang disebut umpan kembali. Secara khusus, bagaimana orang dapat berperilaku dengan tepat dengan pesan yang disampaikan maka dari pesan tersebut itu menimbulkan akal sehat. Komunikasi memainkan peran penting dalam menghubungkan dari satu orang ke orang lain. Menyampaikan adalah jembatan atau sarana bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup atau hubungan timbal balik bolak-balik antara komunikator dan komunikator berniat untuk menginformasikan, mengubah sikap atau melihat.

Menurut Karl I. Belanda, sains Komunikasi adalah upaya untuk menyampaikan informasi serta pembentuk opini dan sikap. menyimpulkan bahwa komunikasi adalah bisnis menyampaikan pesan, informasi, gagasan atau pendapat dilakukan oleh satu orang atau kelompok (komunikasi) dengan penerima pesan (komunikasi) untuk berkomentar atau membuat perubahan yang sesuai dengan

pesan yang dikirimkan. Komunikasi interpersonal pada umumnya komunikasi antar manusia berlangsung secara online tatap muka, di mana semua orang berada komunikasi saling mempengaruhi atau mitra media. Misalnya, seorang guru dengan siswa atau orang tua dengan anak-anak.

Trenholm dan Jensen membantahnya Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang berlangsung secara tatap muka langsung dan informal. itu sama dengan apa yang dikemukakan oleh Deddy Mulyana, katanya komunikasi interpersonal atau Komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung orang ke orang dengan segala kemungkinan peserta menangkap reaksi orang lain secara real time langsung, baik verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dibuat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan berupa informasi, nasihat atau orang lain yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu perubahan perilaku yang positif atau sesuai keinginan pengirim pesan (Eni, 2019).

## 2. Komponen-komponen komunikasi interpersonal

Beberapa komponen komunikasi Hubungan interpersonal yang saling tergantung meliputi:

### a. Sumber atau Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan atau individu diharapkan mampu mengubah sikap dan berkomunikasi dengan lebih baik.

### b. Encoding

Encoding adalah tindakan bawaan komunikasi selama persiapan dan pengiriman pesan verbal dan nonverbal.

c. Pesan

Pesan tersebut merupakan hasil dari proses enkripsi. pesannya adalah simbol verbal atau nonverbal itu disampaikan kepada pihak lain atau komunikator. Dalam proses komunikasi, pesan ditransmisikan oleh komunikator diterima dan ditafsirkan oleh menyampaikan.

d. Saluran

Saluran atau media dalam komunikasi interpersonal adalah sarana untuk menyampaikan pesan dari sumber ke tujuan penerima.

e. Penerima atau komunikator

Penerima atau komunikator adalah orangnya menerima pesan dari narasumber atau komunikator. Dalam proses komunikasi antar pribadi harus aktif. Karena selain menerima pesan, komunikator juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Apakah ada umpan? Umpan balik dari penulis komunikasi sebagai ukuran efektivitas komunikasi telah dilakukan.

f. Dekode

Decoding adalah proses memahami makna dilakukan oleh penerima. Dekripsi dimulai dari proses sensorik, yaitu proses dimana indera mempersepsi merangsang. Setelah itu, proses donasi berlanjut cara.

g. Membalas

Membalas pesan yang diterima oleh menyampaikan. Umpan balik bisa positif, netral Tidak negatif juga. Jawabannya adalah informasi untuk komunikator

sehingga dia bisa menilai efisiensi komunikasi dan kemampuan beradaptasi tergantung situasinya.

#### h. Gangguan

Gangguan adalah sesuatu yang mungkin untuk mengganggu atau menghalangi mengirim dan menerima pesan.

#### i. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu berlangsung dalam suatu konteks. Konteks harus diperhitungkan untuk menciptakan komunikasi antar pribadi yang berkesinambungan secara efektif.

### 3. Fungsi dan tujuan komunikasi antar pribadi

Fungsi dan tujuan komunikasi antar pribadi Menurut Ngalimun adalah:

#### a. Perhatian Kepada orang lain

Tunjukkan kepedulian terhadap orang lain merupakan salah satu tujuan komunikasi antar individu. Beberapa cara untuk menyelesaikan proses Komunikasi termasuk melambaikan tangan, tersenyum, melambai, membungkuk, bertanya dan sebagainya

#### b. Memahami diri sendiri

Memahami diri sendiri adalah pekerjaan dilakukan oleh seseorang melalui komunikasi interpersonal mengetahui dan menemukan karakteristik unik seseorang berdasarkan pendapat orang lain.

#### c. Menjelajahi Dunia Luar

Dengan komunikasi interpersonalnya memiliki kesempatan untuk mendapatkan seri informasi dari orang lain.

d. Bangun dan pertahankan hubungan harmoni.

Membangun dan pertahankan hubungan Harmoni adalah kebutuhan bagi organisme sosial.

e. Mengubah sikap dan perilaku

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain atau komunikator ke komunikator untuk mendapatkan informasi atau mengubah sikap terhadap lebih banyak baik.

f. Meminimalkan konsekuensi yang tidak diinginkan salah komunikasi Komunikasi interpersonal adalah solusinya untuk memecahkan masalah kesalahan komunikasi (miss communication) dan salah interpretasi (miss Interpretation) terjadi antara komunikator dan menyampaikan. komunikasi dengan tujuan berbeda. Salah satunya untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Beberapa tujuan dari komunikasi interpersonal adalah:

- 1) Menemukan diri sendiri
- 2) Menemukan dunia luar yang bentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
- 3) Perubahan sikap dan tingkah laku
- 4) Bermain dan bersenang-senang
- 5) Bantuan dan Memotivasi

4. Ciri-ciri komunikasi antarpribadi

Komunikasi interpersonal adalah salah satu jenisnya komunikasi frekuensi yang cukup tinggi di Kehidupan sehari-hari. Fitur komunikasi antarpribadi diantaranya adanya aliran pesan dua arah, suasana Umpan balik informal dan langsung, para peserta komunikasi adalah tetangga, dan peserta komunikasi

mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan melalui ucapan maupun non verbal

a. Aliran pesan dua arah

Sumber dan penerima pesan dalam komunikasi antara individu dengan posisi yang sama atau sejajar, jadi dalam hal ini skema pengiriman pesan mengikuti arus dua arah. berkomunikasi dan Komunikator secara tidak langsung dapat mengubah peran.

b. suasana informal

Proses komunikasi interpersonal sering condong ke arah Tidak resmi. Seperti percakapan intim dan lorong, tidak seperti forum formal atau pertemuan. Berhubungan dengan dengan karakter informal, pesan itu Komunikasi biasanya verbal.

c. Umpan balik segera

Komunikator dapat langsung mendapatkan umpan balik pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam satu arah atau yang lain verbal atau nonverbal sebagai akibat dari komunikasi Hubungan interpersonal dapat dilakukan secara tatap muka.

d. Komunikator atau orang yang berkomunikasi jarak jauh menutup

Jarak fisik, yaitu tatap muka langsung, di tempat yang sama. Meski berdasarkan psikologi, jangkauannya pendek menunjukkan hubungan antara pria.

e. Komunikator atau komunikator mengirimkan dan menerima pesan secara serentak dan spontan secara verbal maupun non verbal.

Menurut Judy C. Person dalam buku Suranto Aw ada enam ciri komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Komunikasi interpersonal dimulai dari dalam Sendiri
- 2) Komunikasi interpersonal adalah transaksi
- 3) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan interpersonal
- 4) Komunikasi interpersonal membutuhkan eksistensi jarak fisik antar pihak menyampaikan
- 5) Komunikasi interpersonal terbelakangbagian komunikasi yang saling bergantung bersama

#### 5. Faktor-faktor yang menumbuhkan komunikasi interpersonal

##### a. Adanya Kepercayaan

Faktor kepercayaan merupakan faktor yang paling mempengaruhi dalam proses komunikasi interpersonal. Dengan adanya kepercayaan antara komunikator dan komunikan maka akan terbiasa untuk saling empaty, terbuka, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Beberapa faktor utama yang dapat membantu menumbuhkan sikap percaya, yaitu:

- 1) Menerima
- 2) Menerima adalah tidak menilai pribadi orang berdasarkan perilakunya yang tidak kita senangi.
- 2) Empati

Empati adalah faktor kedua untuk menumbuhkan sikap percaya terhadap orang lain. Empati dianggap sebagai memahami orang lain yang tidak mempunyai arti emosional bagi kita.

### 3) Kejujuran

Kejujuran merupakan faktor penting dalam proses komunikasi interpersonal. Jujur adalah mengatakan dan menunjukkan apa adanya, adanya keselarasan antara tindakan dan ucapan. Ketidakjujuran mampu membuat kesalahpahaman antar pribadi, serta terhambatnya pengungkapan diri.

#### b. Sikap suportif

Beberapa ciri perilaku suportif yaitu mengomunikasikan keinginan, mencari jalan keluar masalah, menemukan cara untuk mencapai tujuan, jujur, tidak mempertegas perbedaan, dan kesediaan untuk mempertimbangkan kembali pendapat sendiri.

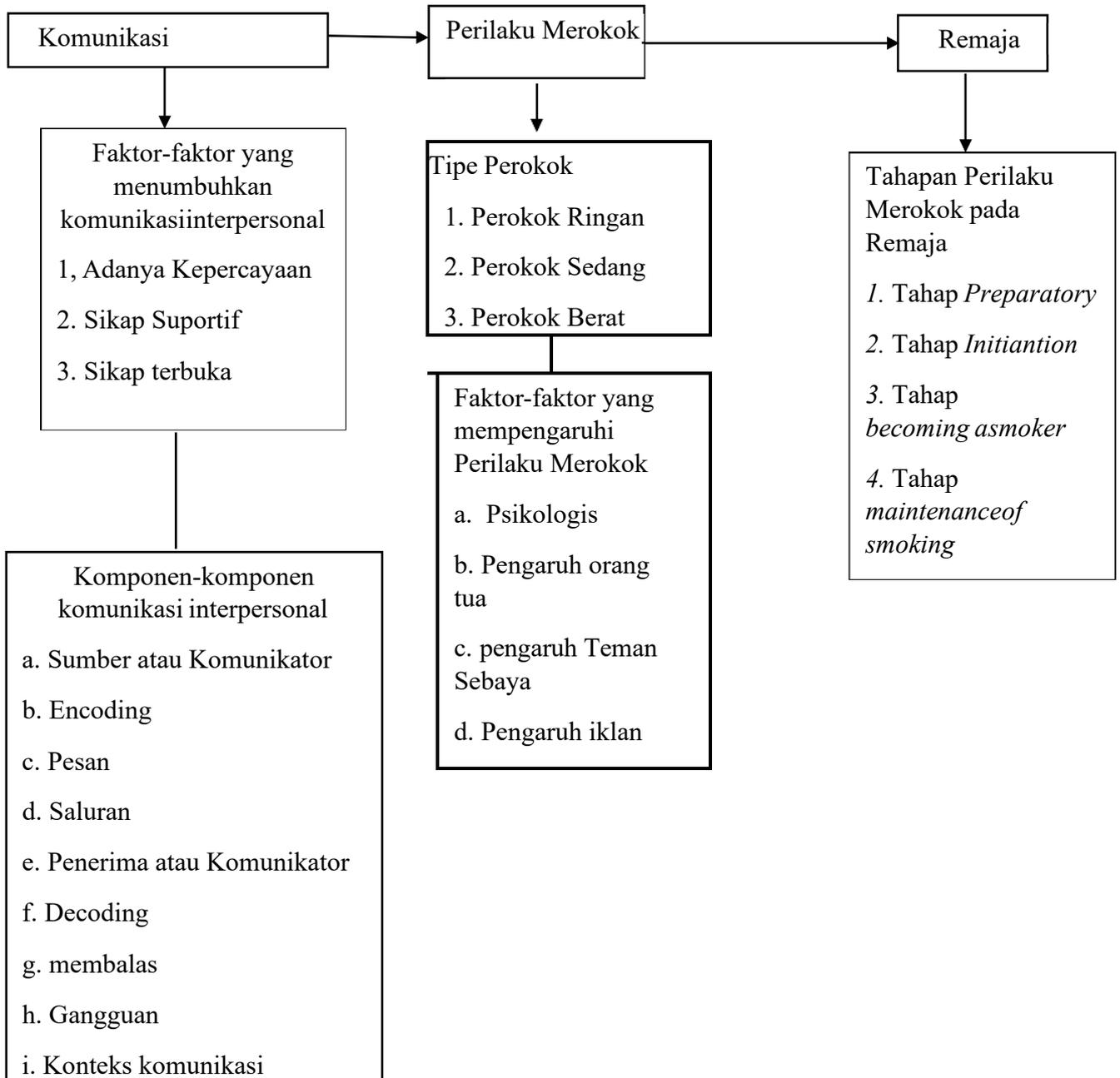
#### c. Sikap terbuka

Sifat terbuka sangat berpengaruh dalam terciptanya proses komunikasi interpersonal yang efektif. Dengan terciptanya sikap saling percaya dan suportif, sikap terbuka mampu mendorong timbulnya rasa saling pengertian, saling menghargai, dan yang paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal. Komunikasi yang positif akan membangun pengasuhan positif juga dalam keluarga. Komunikasi merupakan salah satu kebiasaan yang tidak pernah ditinggalkan dalam kehidupan, namun tidak selamanya akan memberikan hasil seperti apa yang diharapkan.

## D. kerangka Teori

### Skema 2.1

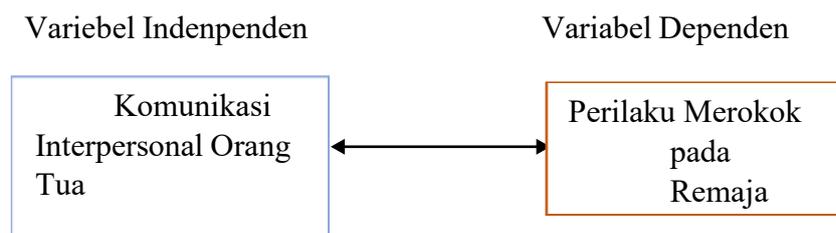
#### Kerangka Teori



## E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan konsep yang dipakai sebagai landasan berpikir dalam kegiatan ilmu dan kerangka konsep membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2020). Pengertian lainnya tentang kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada kemudian menyusun teorinya sendiri sebagai landasan dalam penelitiannya (Masturoh & Anggita T.,2018). Kerangka konsep dalam penelitian ini seperti gambar 1 :

### Skema 2. 2 Variabel Independen Dan Variabel Dependen



Keterangan :

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Penghubung

## E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010).

Ha : ada hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang 2023.

H0 : tidak ada hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang 2023.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2017). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan Observasional Analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Cross Sectional adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu (Dharma, 2017).

Desain penelitian dalam penelitian ini menggambarkan Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN 1 Lemahabang Tahun 2023.

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Hidayat, 2012). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 11 dan 12 di SMAN 1 Lemahabang yang secara keseluruhan berjumlah 392 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian keperawatan, kriteria sample meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sample tersebut digunakan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 dan 12 di SMAN 1 Lemahabang. Sampel yang dijadikan responden oleh peneliti yaitu sebanyak 198 orang. Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum melakukan pengambilan sampel harus menentukan kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sample penelitian yang memenuhi syarat sebagai sample. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi.

2. Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sample karena tidak memenuhi syarat sebagai sample penelitian yang penyebabnya antara lain adalah adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau berada pada suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian. (Hidayat, 2012). Penetapan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \cdot (d)^2)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

n = N = jumlah total populasi

d = tingkat kesalahan yang dipilih 95% (0,5)

$$n = 392$$

$$1 + 204 \times (0,05)^2$$

$$n = 392$$

$$1 + 392 \times 0,0025$$

$$n = 392$$

$$1 + 0,98$$

$$= 392$$

$$1,98$$

$$n = 198$$

Jadi jumlah sample sebanyak 198 orang

#### 4. Teknik Sampling

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teknik simpel random sampling. (Kurniawan, 2018) Teknik simpel random sampling adalah Teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau stara

yang ada dalam populasi. Cara ini di gunakan apabila anggota dianggap homogen.

#### 4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMAN 1 Lemahabang.

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Lemahabang.



## **B. Variabel penelitian**

Variabel adalah karakteristik yang melekat pada populasi, bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya dan diteliti dalam suatu penelitian (Dharma, 2017). Variabel adalah bagian penelitian dengan cara menentukan variabel-variabel yang ada dalam penelitian seperti variabel independen, dependen, moderator, control dan intervening (Hidayat, 2012). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya yaitu:

### **1. Variabel Independen**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Komunikasi Interpersonal Orang Tua.

### **2. Variabel Dependen**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku Merokok Pada Remaja.

## D. Definisi Operasional

Tabel 3. 2

Definisi Operasional					
No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel independent: Komunikasi interpersonal orang tua	Nilai komunikasi Orang Tua : 1.Pembentukan hubungan interpersonal 2.Peneguhan hubungan interpersonal 3.Pemutusan hubungan interpersonal	Kuesioner  <i>(skala Likert)</i>	1 = kurang : (20-32) 2 = cukup : (33-46) 3 = baik : (47-58)	Ordinal
2	Variabel dependen: Perilaku merokok pada remaja	Perilaku merokok: 1. Gaya hidup 2. Pola komunikasi 3. Gender	Kuesioner  <i>(skala Guttment)</i>	1 = Tidak : (20-30) 2 = Ya : (31-40)	Ordinal

## **E. Jenis Data**

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan peneliti dari responden secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal keluarga dengan perilaku merokok pada remaja diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden secara online menggunakan angket.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari pihak-pihak terkait. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai jurnal ilmiah, buku, dan data statistik yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji dan diteliti. Jurnal ilmiah, buku dan data statistik diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai penyedia informasi ilmiah lainnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian kuantitatif secara umum memiliki 3 teknik pengumpulan data yaitu metode kuesioner, wawancara terstruktur, dan observasi (Dharma, 2017). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data utama menggunakan SPSS 20.0, Excel, Word Excel.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Langkah pertama diawali dengan persiapan penelitian meliputi pengajuan perizinan penelitian dari STIKes Medistra Indonesia hingga pengajuan perizinan di tempat penelitian yaitu Di SMAN 1 Lemahabang.

2. Menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan responden untuk pengambilan data.
3. Peneliti menyiapkan kuesioner yang telah diuji statistic validitas dan reliabilitasnya
4. Memperkenalkan diri, menjelaskan informasi tentang tujuan penelitian dan keikutsertaan dalam penelitian ini kepada sampel penelitian, bagi yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian (informed consent).
5. Peneliti memberikan arahan mengenai cara mengisi kuesioner dalam bentuk video tutorial dan memberi informed concern serta seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab menggunakan media angket.
6. Pemberian kuesioner di sebar melalui angket.
7. Setelah data terkumpul selanjutnya data diolah dan dianalisis oleh peneliti.

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena. Data yang diperoleh dari suatu pengukuran kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bukti (evidence) dari suatu penelitian. Sehingga instrumen atau alat ukur merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. (Dharma, 2017)

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur penelitian yang berisi beberapa item pertanyaan atau pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator suatu variabel. Kuesioner ini menggunakan skala Komunikasi Interpersonal Orang Tua. Instrumen penelitian ini

menggunakan kuesioner komunikasi interpersonal orang tua yang berisi 20 pertanyaan dan pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya namun telah sedikit dimodifikasi oleh peneliti dan dilakukan uji validitas dan reabilitas kembali. Untuk kuesioner tentang perilaku merokok pada remaja berisi 20 pertanyaan yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya dan sedikit dimodifikasi oleh peneliti lalu dilakukan uji validitas dan reabilitas kembali (Afifah, 2022)

#### **H. Uji Validitas dan Uji Reabilitas**

Validitas berasal dari kata Validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing – masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Sedangkan reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. (Hastono, 2016)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian Komunikasi interpersonal orang tua berisi 20 pertanyaan. Kuesioner ini telah digunakan oleh peneliti sebelumnya namun sudah sedikit dimodifikasi oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reabilitas kembali oleh peneliti pada 20 responden. Pada tingkat kemaknaan 5% didapat angka r tabel 0,4555. Didapatkan semua pertanyaan valid dengan nilai Cronbach's Alpha 0,835. Dari 20 pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan

skala Likert dan terdapat 3 pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, dan selalu.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian perilaku merokok pada remaja berisi 20 pernyataan. Kuesioner ini telah digunakan oleh peneliti sebelumnya namun sudah sedikit dimodifikasi oleh peneliti dan telah di uji validitas dan reabilitas oleh peneliti pada 20 responden. Pada tingkat kemaknaan 5% di dapatkan r tabel 0.4555. Dengan semua pertanyaan valid pada nilai Cronbach's Alpha 0.704. Dari 20 pernyataan dalam kuesioner ini menggunakan skala Guttman dan terdapat 2 pilihan jawaban Ya dan Tidak.

#### I. Pengelolaan Data

##### 1. Editing (Editing)

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner berupa kelengkapan pertanyaan atau pernyataan, relevan, kejelasan kuesioner dan isinya.

##### 2. Pemberian Kode Data (Coding)

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data dan analisis data menggunakan computer.

Tabel 3. 1

*Coding Hasil Ukur*

Kode	Komunikasi interpersonal Orang Tua
1	Baik
2	Cukup
3	Kurang
Kode	Perilaku Merokok Pada Remaja
1	Tidak
2	Ya

Tabel 3. 2

*Coding kuesioner*

Kode	Komunikasi interpersonal Orang Tua
1	Tidak Pernah
2	Kadang-kadang
3	Selalu
Kode	Perilaku Merokok Pada Remaja
1	Tidak
2	Ya

## 3. Pemrosesan Data (Processing)

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-entry dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 2.0 untuk Windows.

## 4. Pembersihan Data (Cleaning)

Mengecek kembali data yang sudah di-entry dan dianalisis, dengan mendeteksi missing data melalui distribusi frekuensi masing-masing variabel, mendeteksi variasi data dengan mengeluarkan distribusi frekuensi masing-masing

variabel, mendeteksi konsistensi data dengan menghubungkan dua variabel, dan membuat tabel silang pada masing- masing variabel.

## **J. Analisis Data**

Dalam melakukan analisis terhadap data hasil penelitian, peneliti menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan jumlah yang dianalisa. Data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian kemudian dilakukan analisis univariat dan bivariat.

### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian pada umumnya penelitian ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisa univariat pada penelitian ini adalah mengetahui distribusi frekuensi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN 1 Lemahabang.

### **2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN 1 Lemahabang. Teknik analisa data bivariat dilakukan dengan menggunakan Uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Proses analisa data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Software Statistik dengan membandingkan nilai alpha dengan p value dari hasil SPSS 20.0.

## **K. Etika penelitian**

Penelitian keperawatan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian semestinya mendapatkan persetujuan etik. Persetujuan etik menunjukkan bahwa suatu penelitian telah melalui telaah komite etik dan dinyatakan bebas dari permasalahan etik yang dapat merugikan manusia sebagai objek penelitian (Dharma, 2017). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity) Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (autonomy). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko, keuntungan yang mungkin didapatkan dari penelitian dan kerahasiaan informasi. Pada penelitian ini sebelum responden mengisi kuesioner responden harus mengisi informed consent yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (respect for privacy and confidentiality) Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan

kode tertentu. Pada penelitian ini pada saat pengisian identitas responden diperbolehkan mengisi nama dengan inisial, tetapi yang terjadi ada banyak responden yang mengisi dengan nama lengkap tetapi peneliti merahasiakannya.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (respect for justice inclusiveness) Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara professional. Prinsip ini mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek. Pada pelaksanaannya penelitian dilakukan secara adil, perlakuan terhadap responden dilakukan secara adil tanpa dibeda beda.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

#### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Sekolah Sman 1 lemahabang merupakan sebuah sekolah menengah atas yang berada di wilayah di Jl, Syech Quro, Kedawung, Kec. Lemahabang, Kab. Karawang, Jawa Barat 41383, SMAN 1 Lemahabang yang memiliki NPSN 20237376, memiliki luas 12.047 m<sup>2</sup> dengan geografis berada pada garis lintang - 6,8306 dan garis bujur 108,6214. SMAN 1 Lemahabang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Sehingga sangat mendukung dalam proses belajar mengajar yang di selenggarakan., pelajar mulai dari kelas X, XII Sampai XIII. Responden penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XII dan XIII sebanyak 198 responden yang memenuhi kriteria.

#### **1. Visi dan Misi SMAN 1 Lemahabang**

##### **a. Visi**

Unggul, berkarakter berlandaskan impaq dan iptek

##### **b. Misi**

- Menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil serta bertakwa terhadap Allah SWT
- Menciptakan sumber daya manusia yang berkulitas dan mandiri
- Menjadikan sekolah sebagai wahana pengembangan berkualitas dan trampil
- Menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan potensi minat dan bakat peserta didik.

### 3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Komunikasi Interpersonal

Penelitian ini membahas hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Sman 1 Lemahabang. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diolah menggunakan aplikasi *Statistical Program For Sosial Science* dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Sman 1 Lemahabang.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Komunikasi interpersonal Orangtua Di Sman 1 Lemahabang Tahun 2023**

Komunikasi interpersonal	Frequency f	Percent (%)
Baik	18	9.1
Cukup	138	69.7
Kurang	42	21.2
Total	198	100.0

*(Sumber : Hasil Olah Data Statistic Anggi Andini, Februari 2024)*

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa hasil penelitian terkait Komunikasi interpersonal Orang tua , Sebagian besar responden memiliki komunikasi interpersonal cukup sebanyak 138 responden dengan persentase (69.7%).

## b. Perilaku Merokok

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sman 1 Lemahabang**  
**Tahun 2023**

Perilaku merokok	Frequency f	Percent (%)
Tidak	69	34.8
Ya	129	65.2
Total	198	100.0

(Sumber : Hasil Olah Data Statistic Anggi Andini, Februari 2024)

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa hasil penelitian terkait perilaku merokok Sebagian responden memiliki perilaku merokok “ya” sebanyak 129 responden dengan persentase (65.2%).

## 2. Analisa Bivariat

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh atau bebas dan variabel terpengaruh atau tidak bebas (Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square tabel 2x2 yang bertujuan untuk melihat hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di Sman 1 Lemahabang

**Table 4.3**  
**Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada**  
**Remaja di Sman 1 Lemahabang Tahun 2023**

Komunikasi Interpersonal Orang Tua	Perilaku Merokok				Total		P-Value
	Tidak		Ya		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Baik	14	7.1	4	2	18	9.1	0.000
Cukup	40	20.2	98	49.5	138	69.7	
Kurang	15	7.6	27	13.6	42	21.2	
Total	69	34.8	129	65.2	198	100.0	

(Sumber : Hasil Olah Data Statistic Anggi Andini, Februari 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 198 responden (100%) terdapat responden dengan Komunikasi interpersonal orang tua kategori baik, dengan memiliki perilaku merokok sebanyak 4 responden (2%), responden dengan komunikasi interpersonal orang tua kategori baik dengan tidak memiliki perilaku merokok sebanyak 14 responden (7.1%), responden dengan komunikasi interpersonal orang tua kategori cukup dengan memiliki perilaku merokok sebanyak 98 responden (49.5%), responden dengan Komunikasi interpersonal orang tua kategori cukup dengan tidak memiliki perilaku merokok sebanyak 40 responden (20,2%), dan responden dengan Komunikasi interpersonal orang tua kategori kurang dengan memiliki perilaku merokok sebanyak 27 responden (13.6%), sedangkan responden dengan Komunikasi interpersonal orang tua kurang dengan tidak memiliki perilaku merokok sebanyak 15 responden (7.6%).

Berdasarkan analisis Bivariat peneliti menguji antara Hubungan Komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang Tahun 2024. Berdasarkan hasil uji statistic tersebut diperoleh nilai  $p$  value (0,000) lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang Tahun 2024.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya mengenai Hubungan Komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok di SMAN 1 Lemahabang maka hasil tersebut akan dibahas berdasarkan analisis univariat dan bivariat :

#### **1. Analisa univariat**

##### **a. Kominikasi interpersonal orang tua**

Menurut (Warwati, 2017) Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Agar anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Masa remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikis, yang mungkin saja dapat menimbulkan problema atau masalah tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Lemahabang didapatkan hasil Komunikasi interpersonal orang tua dengan kategori cukup sebanyak 138 responden (69.7%). Dapat di artikan bahwa Siswa/i SMAN 1 Lemahabang memiliki komunikasi yang cukup dengan orang tua mereka.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Rini,

2020) yang menyatakan bahwa siswa SMP Negeri X Kecamatan Samarinda Utara tahun ajaran 2019/2020 cenderung memiliki rentang nilai skala komunikasi interpersonal yang berada pada kategori sedang atau cukup dengan frekuensi sebanyak 90 orang atau persentase 90 persen. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Issom, 2020) yang menyatakan bahwa responden yang berada pada kategori komunikasi interpersonal orang tua- anak yang sedang (40.3%).

Menurut Analisa peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua di SMAN 1 Lemahabang memiliki komunikasi interpersonal cukup hal itu dikarenakan terjalinnya komunikasi antara orang tua dengan remaja dan orang tua mempunyai peran penting terhadap pembentukan dan pengembangan fisik maupun psikis remaja. Dan orang tua merupakan bagian yang penting dalam memotivasi seseorang ke arah yang lebih baik

#### b. Perilaku merokok

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Lemahabang didapatkan hasil perilaku merokok dengan kategori ya atau memiliki perilaku merokok sebanyak 129 responden (65,2%). Dan hasil tersebut dapat diartikan bahwa Sebagian besar siswa/i SMAN 1 Lemahabang memiliki perilaku merokok.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmat et al., 2020) yang menyatakan bahwa hasil analisis determinan perilaku merokok remaja SMP memiliki perilaku merokoko sebanyak 119 dengan

persentase (25.5%). Banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok remaja salah satunya teman sebaya menjadi faktor paling dominan terhadap remaja dengan perilaku merokok.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratami & Rahayu, 2019) yang menyatakan bahwa Remaja di SMA PGRI 2 Palembang memiliki perilaku merokok sebanyak 76 responden (63,3%) dari 120 responden (100%). Kondisi tersebut disebabkan karena sampel yang digunakan adalah remaja dimana pengetahuan remaja masih kurang dan masih dipengaruhi oleh lingkungan atau teman sebaya.

Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMAN 1 Lemahabang memiliki perilaku merokok, dikarenakan beberapa faktor tetapi menurut peneliti yang paling dominan adalah faktor lingkungan salah satunya teman sebaya yang memiliki kebiasaan merokok sehingga bisa mempengaruhi teman yang lain yang tidak memiliki kebiasaan merokok serta kurangnya pengetahuan remaja terhadap bahayanya merokok.

## 2. Analisis bivariat

Berdasarkan hasil analisis Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang tahun 2024 didapatkan hasil diperoleh nilai  $p$  value (0,000) lebih kecil dari nilai alpha (0,05) sehingga didapatkan hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan komunikasi interpersonal orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Lemahabang Tahun 2024.

Merujuk pada teori (Rahmat 2013) terdapat beberapa faktor yang

mempengaruhi remaja meroko diantaranya psikologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan rokok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfa & Ni, 2019) menunjukkan hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Hisba Buana Semarang. Keluarga memiliki peranan besar untuk memberikan pengaruh pada anak, karena kedudukannya yang primer dan fundamental.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandy & Setyawan, 2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak sebesar ( $r_{xy} = -0,394$  dengan  $p = 0,000$ ). Selain itu, diketahui sumbangan efektif efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak terhadap intensi merokok sebesar 15,6%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel intensi merokok sebesar 15,6% dapat diprediksi oleh variabel efektivitas komunikasi interpersonal orang tua-anak. Sedangkan 84,4% dipengaruhi oleh faktor –faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara orang tua dan remaja sangatlah penting karena itu bisa mempengaruhi kehidupan remaja. Pada masa remaja seseorang akan mencari identitas dirinya. Dan Remaja memulai melakukan pengukuran

daya tarik berdasarkan penerimaan atau penolakan teman sebaya dan menyesuaikan norma-norma dalam kelompok. Jika ditahap tersebut kurang dampingan/komunikasi yang tidak cukup maka remaja akan salah pergaulan sehingga membuat remaja terjerumus pergaulan bebas salah satunya merokok.

### **C.Keterbatasan penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dalam pengambilan data karena penelitian dilakukan saat masa kenaikan sekola sehingga siswa SMAN 1 Lemahabang menjalani class meeting sehingga menyebabkan banyak nya siswa/i yang tidak masuk sekolah..
2. Keterbatasan dalam menggunakan kuisisioner terkadang jawaban responden tidak sesuai dengan pengetahuan sebenarnya
3. Adanya keterbatasab waktu penelitian, karena penelitian ini juga menyesuaikan jadwal yang ada di sekolah, peneliti hanya hanya melakukan penelitian berdasarkan waktu yang telah ditentukan sekolah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang “Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Sman 1 Lemahabang Tahun 2023” maka dapat disimpulkan

1. Komunikasi interpersonal Orangtua Remaja di Sman 1 Lemahabang sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 138 responden (69.7%).
2. Remaja di Sman 1 Lemahabang sebagian besar dalam melakukan perilaku merokok sebanyak 129 responden (65.2%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan uji statistik *Chi-Square* diperoleh  $p$  value sebesar 0,000 dapat disimpulkan  $p$  value (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05), Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Sman 1 Lemahabang Tahun 2023 bahwa hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak.

#### B. SARAN

1. Bagi Responden (Siswa SMA) dan Orangtua

Dengan dilakukannya penelitian ini, dengan adanya hasil ini adanya hubungan orangtua harus lebih positif lagi dalam berkomunikasi yang efektif dan untuk remaja bahaya merokok ([https://youtu.be/fPurduyiqNU?si=C\\_8ilHWv2B5erv3e](https://youtu.be/fPurduyiqNU?si=C_8ilHWv2B5erv3e))

2. Bagi Sekolah

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam memberikan edukasi mengenai perilaku merokok pada

siswanya dan guru-guru bisa menjadi pengganti orangtua dan memberikan komunikasi yang efektif dan melarang merokok bukan hanya menghukum saja.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian mengenai faktor atau metode lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). Studi Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja.
- Astuti, K. (2018). Gambaran Perilaku Perokok Pada Remaja Di Kabupaten Bantul. *Insight*, 10(1), 77–87. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/6.GAMBARAN-PERILAKU-MEROKOK-PADA-REMAJA-DI-KABUPATEN-BANTUL.pdf>
- Dharma, K. K. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan. *Trans Info Media*.
- Eni. (2019). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Hastono, S. P. (2016). ANALISIS DATA PADA BIDANG KESEHATAN (Pertama). RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hidayat, A. A. A. (2012). Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah (Nurchasanah (ed.); 2nd ed.). Salemba Medika.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L. N. (2020). No
- Kurniawan, A. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah. *Repository.Umy.Ac.Id*, 33.
- Marista E B, Senduk J, A. B. (2019). Peran Keluarga dalam Menangani Merokok pada Anak Usia Sekolah. *E-Journal “Acta Diurma,”* IV(3), 1–11.
- Martín Parra, J. I., Rodríguez Sanjuán, J. C., & Naranjo Gómez, A. (2019). Biliary cystadenoma with elevated CA 19.9. *Revista Espanola de Enfermedades Digestivas*, 94(2), 101–103.
- Issom, F. L. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Terhadap Agresi Siswa Kepada Guru. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/jppp.091.01>
- Luthfa, I., & Ni, K. (2019). Komunikasi Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Semarang. *VII(1)*, 7–14.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i1.10>
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2020). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>

Rini, W. (2020). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 513. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5380>

Sandy, A. M., & Setyawan, I. (2019). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Dengan Intensi Merokok. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 33–36. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14944>

Warwati. (2017). Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi perilaku merokok pada anak usia remaja. *Acta Diurna*, VI(1), 1–14.

Issom, F. L. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Terhadap Agresi Siswa Kepada Guru. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.21009/jppp.091.01>

Luthfa, I., & Ni, K. (2019). Komunikasi Keluarga Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Semarang. VII(1), 7–14.

Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i1.10>

Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2020). *Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama*. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>

Rini, W. (2020). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(3), 513. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5380>

Sandy, A. M., & Setyawan, I. (2019). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua-Anak Dengan Intensi Merokok. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 33–36. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14944>

Warwati. (2017). *Peran komunikasi keluarga dalam mengatasi perilaku merokok pada anak usia remaja*. *Acta Diurna*, VI(1), 1–14.

Mirawati, Nurfitriani, Zulfiarini, F. ., & Cahyati, W. . (2018). Perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun. *Higeia*, 2(3), 396–405. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Nuruzzakiah, R. (2022). *Hubungan komunikasi orang tua terhadap Nuruzzakiah, R. (202 C.E.). 10–44.*

SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA. (2022). HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA. 2005–2003 ,8.5.2017 ,הארץ.

Umaroh, R. (2019). *Hubunga pola komunikasi keluarga terhadap resiko perilaku merokok remaja di SMPN 1 Kalisat Kabupaten Jember.*

## **LAMPIRAN**

**Lampiran 1 Informed Consent**

Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada  
Remaja di SMAN 1 Lemahabang.

A. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Bacalah dengan teliti pernyataan dibawah ini.
2. Jawablah seluruh pernyataan berikut dengan mengisi memberi silang (x) pada kotak TP, KK, S sesuai pilihan jawaban anda.

Keterangan : TP : Tidak pernah

KK : Kadang-kadang

S : Selalu

B. Identitas Responden Nama :

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Laki- Laki  Perempuan

**Lampiran 2 Kuesioner komunikasi interpersonal orang tua**

No	Pernyataan-pernyataan	TP	KK	S
1	Saya sebagai orang tua menyisihkan waktu untuk mengobrol dengan anak			
2	Saya melarang anak saya merokok			
3	Anak saya mendengarkan ketika saya memberikan nasehat			
4	Saya selalu memberikan uang jajan berlebih			
5	Anak saya merokok bukan karena mengikuti perilaku orangtuanya yang juga perokok			
6	Saya peduli dengan kesehatan anak saya			
7	Saya bertanya kepada anak saya apa alasan ketika dia merokok			
8	Saya berbicara terbuka kepada anak ketika dalam masalah merokok bersama ayah saat dirumah			
9	Saya mengatakan kepada anak saya tidak seharusnya merokok dilakukan di sekolah			
10	Saya selalu mengedukasi agar anak saya tidak Merokok			
11	Anak saya selalu berpikir negatif ketika Dinasehati			
12	Anak saya merokok ketika dapat izin dari saya			
13	Ayah saya menawarkan untuk saya merokok			
14	Saya tidak menghukum anak saya ketika Merokok			
15	Anak saya merokok karena diajarkan oleh Ayahnya			

16	Saya membiarkan anak saya merokok			
17	Anak saya merokok karena terpengaruh oleh suami saya			
18	Saya tidak peduli dengan kesehatan anak saya			
19	Saya sering tidak memberikan anak saya uang Jajan			
20	Anak saya cenderung diam ketika saya tidak mengerti apa yang diinginkan anak saya			

### Lampiran 3 Kuesioner perilaku merokok pada Remaja

No	Pernyataan-pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya tidak memiliki teman perokok		
2	Saya merokok karena orang tua saya juga perokok		
3	Saya tidak bisa dipaksa untuk merokok		
4	Saya merokok ketika mengerjakan PR		
5	Saya merokok ketika mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman		
6	Saya meroko karena hanya ingin mencoba		
7	Keinginan merokok saya timbul ketika melihat orang lain merokok		
8	Ketika merokok saya merasa biasa saja		
9	Saya merasa lebih percaya diri tanpa rokok		
10	Saya merasa tenang ketika saya merokok		
11	Merokok sudah menjadi bagian dari gaya hidup saya		
12	Saya menghabiskan 2-10 batang rokok perhari		
13	Memiliki teman atau tidak, saya tetap menjadi perokok		
14	Saya merokok ketika buang air besar / buang air kecil		
15	saya merokok ketika berkunjung ke rumah teman		
16	Saya merokok untuk mengurangi kecemasan		
17	Mulut saya asam jika tidak merokok		
18	Saya merasa pusing apabila tidak merokok		
19	Saya merokok karena dipaksa		
20	Saya merokok di dalam kamar		

### Lampiran 3 Surat Studi Pendahuluan



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)  
MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)  
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**  
Jl.Cut Muthia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374  
Web:stikesmedistra-indonesia.ac.id Email: stikes\_mi@stikesmedistra-indonesia.ac.id

Bekasi, 31 Januari 2024

Nomor : 064 /STIKes MI/Kep/B4/I/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMAN 1 Lemahabang  
Di  
Tempat

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan Skripsi pada tingkat akhir yang merupakan syarat kelulusan Program Akademik (Sarjana) mahasiswa/i Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKes Medistra Indonesia, maka dengan ini kami mengajukan permohonan Penelitian di SMAN 1 Lemahabang untuk mahasiswa atas nama :

Nama Mahasiswa : Anggi Andini  
NPM : 201560111046  
Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Perilaku  
Pada Remaja di SMAN 1 Lemahabang Tahun 2023

Kami mohon kepada Bapak/Ibu Pimpinan untuk dapat kiranya memberikan izin kepada mahasiswa kami melakukan Penelitian

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ka. Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)  
dan Pendidikan Profesi Ners  
STIKes Medistra Indonesia



Kiki Deniati, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN 0316028302

Tembusan :  
1. Ketua STIKes Medistra Indonesia  
2. WK I Bid. Akademik  
3. Peringatan



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT  
**DINAS PENDIDIKAN**  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH IV  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LEMAHABANG**  
Jl. Raya Syech Quro Lemahabang-Karawang Telp/Fax. (0267) 8621115  
Website : sman1akrw.sch.id E-mail : sman1akrw@gmail.com Lemahabang - 41383

Karawang, 22 Mei 2023

Nomor : 869/TU.01.02/SMAN1LA-CDP.Wil. IV/2023  
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada:  
Yth. Bapak/Ibu Kaprodi Ilmu Keperawatan  
dan Pendidikan Profesi Ners STIKes  
Medistra Indonesia  
di

Bekasi

Dengan hormat,

Berdasarkan dengan surat permohonan studi pendahuluan di SMAN 1 Lemahabang dalam rangka menyusun Skripsi pada tingkat akhir yang Bapak/Ibu kirim dengan Nomor : 225/STIKes MI/Kep/B4/IV/2023 pada Tanggal 12 April 2023, untuk mahasiswa :

Nama : Anggi Andini  
NPM : 201560111046  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S-1)

Bahwa nama yang tersebut diatas telah kami setuju untuk melaksanakan Studi Pendahuluan dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul "HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMAN 1 LEMAHABANG".

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SMA Negeri 1 Lemahabang,



**Drs. H. Wayat Nurhidayat, M.Pd**  
NIP. 19670318 199803 1 007

**Lampiran 5 Dokumentasi Sidang Proposal**



**Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian**



## HASIL PENELITIAN

### **UNIVARIAT**

#### Statistics

		Komunikasi Interpersonal Orangtua	Perilaku Merokok Pada Remaja
N	Valid	198	198
	Missing	0	0

#### **Komunikasi Interpersonal Orangtua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	18	9.1	9.1	9.1
Cukup	138	69.7	69.7	78.8
Kurang	42	21.2	21.2	100.0
Total	198	100.0	100.0	

#### **Perilaku Merokok Pada Remaja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	69	34.8	34.8	34.8
Ya	129	65.2	65.2	100.0
Total	198	100.0	100.0	

### **BIVARIAT**

#### Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Komunikasi Interpersonal Orangtua * Perilaku Merokok Pada Remaja	198	100.0%	0	0.0%	198	100.0%

#### **Komunikasi Interpersonal Orangtua \* Perilaku Merokok Pada Remaja Crosstabulation**

		Perilaku Merokok Pada Remaja			
		Tidak	Ya	Total	
Komunikasi Interpersonal Orangtua	Baik	Count	14	4	18
		Expected Count	6.3	11.7	18.0
		% within Komunikasi Interpersonal Orangtua	77.8%	22.2%	100.0%
		% within Perilaku Merokok Pada Remaja	20.3%	3.1%	9.1%
		% of Total	7.1%	2.0%	9.1%
	Cukup	Count	40	98	138
		Expected Count	48.1	89.9	138.0
		% within Komunikasi Interpersonal Orangtua	29.0%	71.0%	100.0%
		% within Perilaku Merokok Pada Remaja	58.0%	76.0%	69.7%
		% of Total	20.2%	49.5%	69.7%
	Kurang	Count	15	27	42
		Expected Count	14.6	27.4	42.0
% within Komunikasi Interpersonal Orangtua		35.7%	64.3%	100.0%	
% within Perilaku Merokok Pada Remaja		21.7%	20.9%	21.2%	
% of Total		7.6%	13.6%	21.2%	
Total		Count	69	129	198
		Expected Count	69.0	129.0	198.0
		% within Komunikasi Interpersonal Orangtua	34.8%	65.2%	100.0%
		% within Perilaku Merokok Pada Remaja	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	34.8%	65.2%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.714 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	16.040	2	.000
Linear-by-Linear Association	4.162	1	.041
N of Valid Cases	198		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.27.

**MASTER TABEL**

No	Komunikasi Interpersonal Orangtua		Perilaku Merokok Pada Remaja	
	Keterangan	Kode	Keterangan	Kode
1	Baik	1	Tidak	1
2	Cukup	2	Ya	2
3	Cukup	2	Ya	2
4	Baik	1	Tidak	1
5	Baik	1	Tidak	1
6	Cukup	2	Ya	2
7	Baik	1	Tidak	1
8	Cukup	2	Ya	2
9	Baik	1	Tidak	1
10	Cukup	2	Ya	2
11	Cukup	2	Tidak	1
12	Cukup	2	Ya	2
13	Cukup	2	Tidak	1
14	Baik	1	Tidak	1
15	Kurang	3	Ya	2
16	Cukup	2	Tidak	1
17	Baik	1	Ya	2
18	Kurang	3	Tidak	1
19	Cukup	2	Ya	2
20	Cukup	2	Tidak	1
21	Cukup	2	Tidak	1
22	Cukup	2	Ya	2
23	Kurang	3	Tidak	1
24	Cukup	2	Ya	2
25	Cukup	2	Tidak	1
26	Cukup	2	Ya	2
27	Kurang	3	Ya	2
28	Cukup	2	Ya	2
29	Baik	1	Tidak	1
30	Cukup	2	Tidak	1
31	Cukup	2	Ya	2
32	Cukup	2	Tidak	1
33	Cukup	2	Ya	2
34	Cukup	2	Tidak	1
35	Cukup	2	Ya	2
36	Cukup	2	Tidak	1
37	Cukup	2	Ya	2
38	Cukup	2	Tidak	1
39	Cukup	2	Ya	2
40	Cukup	2	Tidak	1
41	Cukup	2	Ya	2
42	Cukup	2	Ya	2
43	Cukup	2	Ya	2
44	Baik	1	Ya	2
45	Cukup	2	Ya	2
46	Baik	1	Tidak	1
47	Baik	1	Tidak	1
48	Kurang	3	Ya	2
49	Kurang	3	Ya	2
50	Cukup	2	Ya	2
51	Baik	1	Tidak	1
52	Baik	1	Tidak	1
53	Baik	1	Tidak	1
54	Cukup	2	Ya	2
55	Cukup	2	Ya	2
56	Kurang	3	Ya	2
57	Cukup	2	Ya	2
58	Kurang	3	Ya	2
59	Kurang	3	Tidak	1
60	Cukup	2	Ya	2
61	Kurang	3	Ya	2

62	Cukup	2	Ya	2
63	Cukup	2	Ya	2
64	Cukup	2	Ya	2
65	Kurang	3	Ya	2
66	Cukup	2	Ya	2
67	Cukup	2	Ya	2
68	Cukup	2	Tidak	1
69	Kurang	3	Ya	2
70	Cukup	2	Ya	2
71	Cukup	2	Ya	2
72	Kurang	3	Ya	2
73	Cukup	2	Ya	2
74	Cukup	2	Ya	2
75	Kurang	3	Tidak	1
76	Cukup	2	Ya	2
77	Cukup	2	Tidak	1
78	Cukup	2	Ya	2
79	Cukup	2	Tidak	1
80	Cukup	2	Ya	2
81	Cukup	2	Tidak	1
82	Kurang	3	Tidak	1
83	Cukup	2	Tidak	1
84	Cukup	2	Tidak	1
85	Cukup	2	Ya	2
86	Cukup	2	Tidak	1
87	Kurang	3	Ya	2
88	Cukup	2	Tidak	1
89	Kurang	3	Ya	2
90	Kurang	3	Tidak	1
91	Cukup	2	Ya	2
92	Cukup	2	Tidak	1
93	Cukup	2	Ya	2
94	Cukup	2	Ya	2
95	Cukup	2	Ya	2
96	Cukup	2	Ya	2
97	Cukup	2	Ya	2
98	Cukup	2	Ya	2
99	Cukup	2	Tidak	1
100	Cukup	2	Ya	2
101	Cukup	2	Ya	2
102	Cukup	2	Tidak	1
103	Kurang	3	Ya	2
104	Cukup	2	Ya	2
105	Cukup	2	Ya	2
106	Cukup	2	Ya	2
107	Cukup	2	Ya	2
108	Cukup	2	Ya	2
109	Cukup	2	Ya	2
110	Cukup	2	Ya	2
111	Cukup	2	Ya	2
112	Cukup	2	Ya	2
113	Cukup	2	Ya	2
114	Cukup	2	Ya	2
115	Kurang	3	Ya	2
116	Cukup	2	Ya	2
117	Baik	1	Ya	2
118	Cukup	2	Tidak	1
119	Kurang	3	Ya	2
120	Cukup	2	Tidak	1
121	Cukup	2	Tidak	1
122	Cukup	2	Ya	2
123	Cukup	2	Ya	2
124	Kurang	3	Tidak	1
125	Cukup	2	Ya	2
126	Cukup	2	Tidak	1
127	Cukup	2	Ya	2

129	Kurang	3	Tidak	1
130	Cukup	2	Ya	2
131	Cukup	2	Tidak	1
132	Cukup	2	Ya	2
133	Kurang	3	Tidak	1
134	Cukup	2	Ya	2
135	Cukup	2	Ya	2
136	Kurang	3	Ya	2
137	Cukup	2	Ya	2
138	Cukup	2	Tidak	1
139	Cukup	2	Ya	2
140	Kurang	3	Tidak	1
141	Kurang	3	Tidak	1
142	Cukup	2	Ya	2
143	Cukup	2	Ya	2
144	Cukup	2	Tidak	1
145	Kurang	3	Ya	2
146	Cukup	2	Ya	2
147	Cukup	2	Ya	2
148	Cukup	2	Ya	2
149	Kurang	3	Tidak	1
150	Cukup	2	Tidak	1
151	Cukup	2	Ya	2
152	Kurang	3	Ya	2
153	Cukup	2	Ya	2
154	Cukup	2	Ya	2
155	Cukup	2	Ya	2
156	Kurang	3	Ya	2
157	Kurang	3	Tidak	1
158	Baik	1	Tidak	1
159	Kurang	3	Ya	2
160	Kurang	3	Ya	2
161	Cukup	2	Tidak	1
162	Cukup	2	Ya	2
163	Cukup	2	Ya	2
164	Cukup	2	Tidak	1
165	Cukup	2	Ya	2
166	Cukup	2	Tidak	1
167	Cukup	2	Ya	2
168	Cukup	2	Ya	2
169	Baik	1	Tidak	1
170	Cukup	2	Ya	2
171	Cukup	2	Ya	2
172	Cukup	2	Tidak	1
173	Kurang	3	Ya	2
174	Kurang	3	Ya	2
175	Cukup	2	Tidak	1
176	Cukup	2	Ya	2
177	Cukup	2	Ya	2
178	Cukup	2	Tidak	1
179	Cukup	2	Tidak	1
180	Kurang	3	Ya	2
181	Kurang	3	Tidak	1
182	Cukup	2	Ya	2
183	Kurang	3	Ya	2
184	Cukup	2	Ya	2
185	Cukup	2	Tidak	1
186	Cukup	2	Tidak	1
187	Baik	1	Ya	2
188	Cukup	2	Ya	2
189	Cukup	2	Ya	2
190	Cukup	2	Ya	2
191	Cukup	2	Ya	2
192	Kurang	3	Tidak	1
193	Cukup	2	Ya	2
194	Cukup	2	Ya	2

196	Kurang	3	Ya	2
197	Cukup	2	Ya	2
198	Cukup	2	Ya	2

## Lampiran 7 Biografi Peneliti



### I. Data Pribadi

Nama Lengkap : Anggi Andini  
TTL : Karawang, 22 September 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Krajan III  
No.Handphone : 085716923475  
Email : [anggiang2001@gmail.com](mailto:anggiang2001@gmail.com)

### II. Riwayat Pendidikan

SD : SDN Lemahabang II Tahun 2008 - 2014  
SMP : SMPN Lemahabang Tahun 2014 - 2017  
SMK : SMAN 1 Lemahabang 2017 – 2020  
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Medistra  
Indonesia Bekasi Tahun 2020 - 2024

## KATA PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah Robbil'Alamiin puji serta syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan beribu nikmat kesehatan, kekuatan, serta kelancaran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi untuk meraih gelar sarjana keperawatan dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang saya miliki. Awal penulisan Skripsi Allah memberikan ujian kesabaran dan keikhlasan, tetapi Skripsi ini dapat diakhiri dengan Alhamdulillah. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk:

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Mamah Rohini dan Papah Suwartono. Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan dan serta pengorbanan, cinta, do'a, motivasi, semangat dan nasihat. Dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamin.
2. Saddam Ali, Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur,

mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

3. Untuk Wisri, sahabat satu-satunya terima kasih karena sudah memberi motivasi, support, dan semangat kepada peneliti serta setia mendengarkan curahan hati peneliti dalam pengerjaan skripsi.
4. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
5. Terakhir, diri saya sendiri. Anggi Andini atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.